

# **PERUBAHAN SIKAP MURID MI PADA ERA PANDEMI DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR SIMAN PONOROGO**

**Ilham Fadli Robbi**

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

[Ilhamfr854@gmail.com](mailto:Ilhamfr854@gmail.com)

## **Abstract**

Students of Madrasah Ibtidaiyah (Mi) are students who take education at the level of elementary school but have significant differences in the context of their teaching so that they can achieve the goals of each educational institution. In this era, Indonesian people, especially those in Islamic boarding schools, prefer their children to take education at madrasah ibtidaiyah with activities based on Islam but at this time there are many changes - changes in Mi students who deviate slightly from madrasah ibtidaiyah education in the era of the Covid pandemic - 19. This study aims to find out the changes in Mi students in the Covid-19 Pandemic Era by using observation and interviews with resource persons who are also class teachers at Madrasah Ibtidaiyah.

In an interview with one of the resource persons at Madrasah Ibtidaiyah, it can be seen the changes that occur in Mi students with many problems in the child and bad relationships, but also from the family aspect who does not know the personality and nature of his child. However, there are solutions provided by resource persons to overcome the problems of change that exist in students so that they can be used as effective solutions for madrasah Ibtidaiyah teachers so that later the objectives of the learning can run smoothly.

Keywords: Attitude change, Covid-19

### Abstrak

Murid Madrasah Ibtidaiyyah (Mi) merupakan peserta didik yang menempuh Pendidikan setingkat dengan sekolah dasar namun memiliki perbedaan yang signifikan dalam konteks pengajarannya sehingga dapat mencapai tujuan dari setiap Lembaga Pendidikan. Di zaman ini masyarakat Indonesia khususnya yang berada di daerah pondok pesantren lebih menginginkan anaknya menempuh Pendidikan di madrasah ibtidaiyyah dengan kegiatan – kegiatan yang berlandaskan islam namun pada saat ini banyak sekali perubahan – perubahan murid Mi yang sedikit menyimpang dengan Pendidikan madrasah ibtidaiyyah di Era pandemi Covid - 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan – perubahan murid Mi di Era Pandemi Covid – 19 dengan metode observasi dan wawancara dengan narasumber yang juga menjadi guru kelas di madrasah Ibtidaiyyah.

wawancara dengan salah satu narasumber di Madrasah Ibtidaiyyah tersebut dapat diketahui perubahan – perubahan yang terjadi pada murid Mi dengan banyak masalah di dalam diri anak tersebut maupun pergaulan yang kurang baik namun juga bisa dari aspek keluarga yang kurang mengetahui kepribadian dan sifat dari anaknya. Namun terdapat solusi yang diberikan oleh narasumber untuk mengatasi masalah – masalah perubahan yang ada di peserta didik sehingga bisa dijadikan solusi yang efektif bagi guru – guru madrasah ibtidaiyyah agar nantinya tujuan dari pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

**Kata kunci:**Perubahan sikap, Covid-19



## Pendahuluan

Anak usia dasar membutuhkan bimbingan serba-kompleks dari orang dewasa, salah satunya bimbingan bagi perkembangan moral-nilai agama anak.<sup>1</sup> Terlebih lagi mengimbanginya dengan perkembangan zaman saat ini. Kecanggihan teknologi dan informasi saat ini dengan segala kemudahan aksesnya menjadikan filterisasi pesan dan informasi kepada anak sangat penting. Ada yang mengklasifikasikannya menjadi dua, yakni antara tuntunan dan tontonan.<sup>2</sup> Maka perlu adanya pendampingan dari orang tua yang berperan penting dalam perkembangan anak dan guru yang dapat mengarahkannya ke jalan yang benar sehingga dapat mewujudkan generasi yang mempunyai sikap yang baik.

Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar menjadi perhatian penting di tengah kemelut situasi pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, pendidikan yang dimaksud tidak sekadar terdapat pada ruang-ruang kelas di sekolah, melainkan pendidikan dalam makna luas yang mengandung internalisasi nilai bagi anak usia dasar.<sup>3</sup> Perubahan – perubahan sikap pada anak Mi/Sd tersebut sangat berbahaya untuk tumbuh kembang mereka sehingga

---

<sup>1</sup> Didik Supriyanto, “Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (2), 2015: 66-75

<sup>2</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, *Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*, *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX No.2, Juli-Desember 2020, : 93

<sup>3</sup> *Ibid*, : 94

perlu adanya perhatian yang sangat mendalam bagi pendidik karena di Era Pandemi ini kegiatan tatap muka di sekolah dikurangi atau bahkan ada yang ditiadakan sehingga pada akhirnya pembelajaran untuk menumbuhkan karakter yang baik menjadi hilang akibat pandemi ini.

Selanjutnya, mengenai rencana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, di Desa Ngabar Siman Ponorogo. Adapun mengenai jenjang pendidikan yang akan diteliti yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar, lebih tepatnya pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jadi, penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo. Oleh sebab itu, penelitian ini akan diberikan judul **Perubahan Sikap Murid Mi pada Era Pandemi Di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.**

## **Metodologi**

Metodologi Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan wawancara dengan salah satu narasumber untuk mendapatkan informasi tentang perubahan perubahan sikap murid MI di era pandemi dengan solusi bagi pendidik untuk mengatasi perubahan tersebut.

## **Pengertian Sikap**

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian yang dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan -

pilihan yang dilakukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.<sup>4</sup> Sehingga lingkungan pertama yakni keluarga menentukan sekali dalam tumbuh kembang si anak karena dari keluarga lah sikap anak akan terbentuk.

sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.<sup>5</sup> sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.<sup>6</sup>

Sehingga pada dasarnya seorang guru dan orang tua harus menanamkan sikap untuk selalu belajar agar si anak dengan sendirinya belajar tentang banyak hal tanpa paksaan orang lain dan merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas

---

<sup>4</sup> R. Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Bandung, 2015 : 33

<sup>5</sup> Sarlito wirawan. (*Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. 1997 : 233

<sup>6</sup> Slameto, Peranan ayah dalam pendidikan anak dan hubungannya dengan prestasi belajarnya. *Satya Widya* vol 15.No.1, 2002 : 190

## **Teori Bandura tentang belajar**

Bandura <sup>7</sup> menghipotesiskan bahwa baik tingkah laku, lingkungan dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh (interlocking), Harapan dan nilai mempengaruhi tingkah laku. Tingkah laku sering dievaluasi, bebas dari umpan balik lingkungan sehingga mengubah kesan-kesan personal. Tingkah laku mengaktifkan kontingensi lingkungan. Karakteristik fisik seperti ukuran, ukuran jenis kelamin dan atribut sosial menumbuhkan reaksi lingkungan yang berbeda. Pengakuan sosial yang berbeda mempengaruhi konsepsi diri individu. Kontingensi yang aktif dapat merubah intensitas atau arah aktivitas.<sup>8</sup>

Sebagai konsekuensi teori ini, para guru yang menggunakan paradigma behaviorisme (teori belajar sosial) akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.<sup>9</sup>

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: Kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan

---

<sup>7</sup> Bandura, A. a. *Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavior change*. (Psychological Review, 84, 1977) hlm. 191-215

<sup>8</sup> Elga Yanuardianto, *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*, Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019, : 97

<sup>9</sup> *Ibid*, : 99

komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.<sup>10</sup>

### **Hasil Wawancara Pembelajaran Sudah Sesuai atau Tidak sesuai Harapan**

Menurut narasumber ia mengamati sehari – hari ada penurunan semangat belajar di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Dimana penurunan – penurunan terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah Jam pelajaran yang begitu Panjang mengakibatkan penurunan konsentrasi pada murid Mi sehingga semangat yang terlanjur luntur

Faktor yang kedua adalah metode guru yang sangat membosankan dan lebih terkesan untuk mengejar materi namun lupa memperhatikan siswanya, atau kata lainnya adalah guru tidak mampu mengkondisikan kelasnya dengan baik sehingga kelas yang tujuan awalnya untuk belajar – mengajar dengan ikhlas dan senang hati menjadi kelas yang datar dengan keterpaksaan.

Perubahan selanjutnya, menurut ia yaitu Perilaku sosial dengan guru yang kurang sehingga yang tadinya kelas nya berjalan dengan baik namun justru harus berjalan dengan hati yang senang karena murid memiliki rasa yang tidak suka dengan gurunya, mengakibatkan tidak Sukanya murid dengan pelajarannya.

Juga perilaku sosial antara teman yang kurang baik. Ini berlaku jika ada salah satu murid Mi yang berlainan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, : 100

pendapat dengan murid lain sehingga murid – murid lain membenci dia bahkan sampai mengucilkan dia. Ini sering terjadi diantara murid kelas 5 dengan murid kelas 6 karena munculnya rasa senioritas diantara mereka yang mengakibatkan perselisihan diantara murid – murid MI di satu sekolahan yang ada

### **Sikap seorang guru Mengatasi perubahan sikap murid MI menjadi kurang baik**

Seorang guru MI pada dasarnya harus memahami keadaan murid satu per satu sehingga dari seluruh murid dapat perhatian yang sama dan akan timbul sifat peduli terhadap guru dan pelajarannya. Umumnya guru hanya mengajarkan pelajaran yang ia pahami dari buku sehingga lupa bahwa guru juga harus mengajarkan dengan metode uswah hasanah atau diajarkan langsung dengan metode yang benar, Contohnya materi Wudhu harus menggunakan metode langsung dan murid harus mempraktekan langsung dengan arahan gurunya.

Maka dari itu seorang guru harus memotivasi peserta didiknya dengan terus menerus sehingga ia hafal dari apa yang disampaikan sehari – hari, memotivasi dengan cerita – cerita islami maupun dari cerita – cerita hewan yang mempunyai hikmah berupa kebaikan dan dapat

### **Sikap orang tua menghadapi perubahan sikap pada murid MI**

Pada dasarnya peran tua sama dengan peran guru, perbedaannya hanya orang tua lebih intensif menghadapi anaknya karena dari rumah lah karakter seorang anak akan terbentuk sehingga apa saja ilmu yang didapat oleh seorang anak akan tercemin dari orang tuanya.

Maka dari itu sikap orang tua harus terus menerus memotivasi anak dari rumah di setiap ada kesempatan berbicara dengan sang

anak, Selain motivasi, orang tua bisa memberikan arahan atau ajakan kepada hal – hal yang baik, Contoh Ketika Adzan sudah terdengar maka seharusnya orang tua mengajak untuk segera melaksanakan sholat .

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Banyak sekali perubahan – perubahan pada murid Mi Mamba’ul Huda ngabar ponorogo diantaranya adalah penurunan semangat belajar dikarenakan oleh beberapa faktor, dari faktor internal muridnya, dimana ia sudah kecanduan game online yang mengakibatkan penurunan kosentrasi.

Juga melemahnya interaksi antara murid Mi dan gurunya sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif ditambah lagi masalah dengan murid lain dilihat dari senioritas murid tersebut. Juga peran orang tua sangatlah penting bagi sikap – sikap anaknya.

perubahan – perubahan murid Mi di Era pandemi ini terjadi karena kurangnya peran orang tua yang membiarkan anaknya terlalu bebas menggunakan alat – alat elektronik khususnya android sehingga bebasnya pergaulan diantara murid laki – laki dan perempuan. Dalam kasus ini solusi yang dibutuhkan adalah adanya pemantauan oleh orang tua terhadap anaknya dalam segala hal baik umum maupun pribadinya.

Dan untuk solusi dari permasalahan diatas adalah selalu di beri motivasi – motivasi oleh guru kelasnya berupa cerita islami, cerita pendek, fabel maupun hikmah yang terdapat di buku pelajarannya. Maupun di beri motivasi berupa hadiah yang dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga murid tersebut mampu menyerap pelajaran dengan baik..

## Referensi

Supriyanto Didik, 2015, “*Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*”  
Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 2 (2),

Assingkily Muhammad Shaleh, 2020, *Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*, Jurnal Tazkiya, Vol. IX No.2,

R. Nuruliah Kusumasari (2015), *Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Bandung,

Sarlito wirawan. (1997). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. : 233

Slameto,(2002) *Peranan ayah dalam pendidikan anak dan hubungannya dengan prestasi belajarnya*.Satya Widya vol 15.No.1,

Bandura, 1977 , *A. a. Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavior change*. (Psychological Review,

Yanuardianto Elga, 2019, *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*, Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 01. No. 02.